

KUALITAS SUPLEMEN BAHAN AJAR CETAK PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (BERDASARKAN PERSEPSI MAHASISWA DI UPBJJ-UT JAKARTA, SERANG, DAN BANDUNG)

Sri Tatminingsih (tatmi@ut.ac.id)

Mukti Amini

Denny Setiawan

FKIP-UT, Jl. Cabe Raya, Pondok Cabe, Pamulang, Kota Tangerang Selatan

ABSTRACT

This research was aimed to access the quality of non printed learning materials especially video as a supplement for learning modules offered by undergraduate study program of early childhood education (PGPAUD). Data were collected by using questionnaire with 86 closed-ended questions and one open-ended question. Students in their third, forth, and fifth semester from Jakarta, Serang, and Bandung were taken as samples. Among 90 questionnaires distributed, about 69 (76.67%) were returned. Descriptive analysis was employed in this research. It was concluded that the technical quality of the Video Program including sounds, colors, packaging, duration, captions, utilization, and documentation, were good. The quality of instruction in that video was good as well. In addition, the Video Program has high quality content. The respondents also agreed that the Video Program was useful for them as kindergarten teachers. However it was stated that the Video Program was only a little helps in doing their course examination. Meanwhile, the average students' score for this subject is B and C.

Keywords: early childhood education, video program quality

Dalam menyelenggarakan pendidikan terbuka dan jarak jauh, Universitas Terbuka (UT) terus berupaya menyediakan berbagai bentuk media untuk menyampaikan bahan ajar kepada mahasiswa. Di samping bahan ajar cetak atau buku materi pokok (BMP) atau lebih dikenal 'modul', UT juga menyediakan bahan ajar noncetak antara lain dalam bentuk audio, video, dan *websuplement*. Penggunaan media noncetak tersebut antara lain dimaksudkan untuk memperjelas pembahasan yang disampaikan melalui bahan ajar cetak yang disebabkan cukup sulitnya materi bahasan tersebut untuk dipahami jika hanya mengandalkan bahan ajar cetak. Alasan lainnya adalah untuk memberikan tambahan pengetahuan/memperluas wawasan/memperkaya pembahasan yang telah disampaikan melalui bahan ajar cetak.

Media berasal dari bahasa latin merupakan bentuk jamak dari *Medium* yang secara harfiah berarti "Perantara" atau "Pengantar" yaitu perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan. Beberapa ahli memberikan definisi tentang media pembelajaran. Schramm (1977) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Sejalan dengan perkembangan IPTEK penggunaan media, baik yang bersifat visual, audial, *projected still media* maupun *projected motion media* bisa dilakukan secara bersama dan serempak melalui satu alat saja yang disebut Multi Media. Sebagai contoh, dewasa ini penggunaan komputer tidak hanya bersifat *projected motion media*, namun dapat meramu semua jenis media yang bersifat interaktif (Sudrajat, 2008).

Secara empiris kata video berasal dari sebuah singkatan yang dalam bahasa Inggris yaitu visual dan audio. Kata *Vi* adalah singkatan dari *Visual* yang berarti gambar, kemudian pada kata **Deo** adalah singkatan dari *Audio* yang berarti suara. Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan pemahaman bahwa *Video* adalah merupakan seperangkat komponen atau media yang mampu menampilkan gambar sekaligus suara dalam waktu bersamaan. Pada dasarnya hakikat video adalah mengubah suatu ide atau gagasan menjadi sebuah tayangan gambar dan suara (Dennias, 2011).

Video adalah teknologi untuk menangkap, merekam, memproses, mentransmisikan dan menata ulang gambar bergerak. Biasanya menggunakan film seluloid, sinyal elektronik, atau media digital. Berkaitan dengan "penglihatan dan pendengaran" Aplikasi video pada multimedia mencakup banyak aplikasi, yaitu *Entertainment: Broadcast TV, VCR/DVD recording, Interpersonal: video telephony, video conferencing* dan *Interactive: windows, tablet, CD Interactive* (Saputra, 2011).

Selain itu, Mudmud (2011) mengemukakan bahwa video adalah teknologi untuk menangkap, merekam, memproses, mentransmisikan dan menata ulang gambar bergerak. Biasanya menggunakan film seluloid, sinyal elektronik, atau media digital. Video juga bisa dikatakan sebagai gabungan gambar-gambar mati yang dibaca berurutan dalam suatu waktu dengan kecepatan tertentu. Gambar-gambar yang digabung tersebut dinamakan frame dan kecepatan pembacaan gambar disebut dengan *frame rate, dengan satufps*.

Dennias (2011) menyatakan pula bahwa media video sangat sesuai dengan tipe isi prosedural atau keterampilan, karena video dapat menampilkan gerakan dan peserta didik dapat menirukan gerakan dalam waktu hampir bersamaan. Video dalam sistem penggunaannya merupakan sekumpulan komponen yang satu sama lain saling bekerjasama yang pada fungsi akhirnya dapat mengirim suara serta gambar yang bergerak, video juga merupakan suatu peralatan pemain ulang (*Play Back*) dari suatu program rekaman baik berupa rekaman audio maupun gambar.

Kemp (1985, dalam Deny, 2011) mengatakan bahwa video dapat menyajikan informasi, menggambarkan suatu proses dan tepat mengajarkan keterampilan, menyingkat dan mengembangkan waktu serta dapat mempengaruhi sikap. Hal ini dipengaruhi oleh ketertarikan minat, di mana tayangan yang ditampilkan oleh media video dapat menarik gairah rangsang (stimulus) seseorang untuk menyimak lebih dalam.

Sedangkan yang dimaksud dengan *Digital video* (Mudmud, 2011) adalah jenis sistem video *recording* yang bekerja menggunakan sistem digital dibandingkan dengan analog dalam hal representasi videonya. Biasanya digital video direkam dalam tape, kemudian didistribusikan melalui *optical disc*, misalnya VCD dan DVD.

Menurut Saputra (2011), pada dasarnya terdapat dua jenis video yaitu: 1) video analog (kebanyakan masih digunakan untuk penyiaran televisi) masih merupakan platform yang paling banyak diinstal untuk mengirim dan melihat video. Selain itu video analog merupakan produk dari industri pertelevisian dan oleh sebab itu dijadikan sebagai standar televisi, dan 2) video digital adalah produk dari industri komputer dan oleh sebab itu dijadikan standar data digital. Pada konsumen rumahan dan perkantoran, dapat menikmati kualitas video digital yang prima lewat hadirnya teknologi VCD dan DVD (*Digital Versatile Disc*), sedangkan dunia *broadcasting* kini juga lambat laun mengalihkan teknologinya ke arah DTV (*Digital Television*).

Program D2 Pendidikan Guru Taman Kanak-Kanan (PGTK) UT adalah salah satu program studi di UT yang sudah *Phassing Out* pada masa registrasi 2007.2, namun merupakan awal dari pembentukan Program S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PGPAUD) yang masih terselenggara sampai saat ini. Sebagian besar bahan ajar pada program studi D2 PGTK-UT tersebut masih digunakan untuk Program S1 PG PAUD-UT. Untuk memudahkan mahasiswa belajar, pada

Program D2 PGTK-UT juga dikembangkan dan disediakan berbagai bentuk media bahan ajar, yang diantaranya adalah program video. Beberapa mata kuliah inti Program D2 PGTK-UT yang sekarang juga digunakan di Program S1 PGPAUD-UT menggunakan paket bahan ajar terintegrasi bahan ajar cetak dan program bahan ajar noncetak VCD (*video compact disk*), sebagai suplemen. Mata kuliah Metode Pengembangan Fisik (PGTK2202/PAUD4202) merupakan salah satu mata kuliah dari 19 mata kuliah yang bahan ajar cetaknya didampingi oleh bahan ajar noncetak VCD.

Mata kuliah Metode Pengembangan Fisik tergolong mata kuliah yang cukup sulit dan untuk memahami materinya memerlukan konsentrasi yang baik. Materi yang dibahas terdapat banyak konsep, teknik dan gerakan-gerakan yang cukup sulit dipahami jika hanya membaca bahan ajar cetak. Pengembangan dan penyediaan program VCD dipandang sangat tepat, agar mahasiswa dapat lebih mudah memahami materi sesuai kompetensi yang diharapkan. Setelah menempuh mata kuliah ini, mahasiswa diharapkan dapat mempraktekkan materi yang telah dipelajarinya dan memiliki kompetensi dalam mengembangkan kemampuan fisik anak TK.

Program Studi S1 PGPAUD-UT sebagai program studi yang bahan ajarnya baru dan belum pernah direvisi, sehingga perlu dievaluasi untuk mendapatkan masukan guna peningkatan kualitasnya. Salah satu evaluasi yang dapat dilakukan adalah evaluasi bahan ajar baik bahan ajar cetak maupun noncetak. Oleh karena itu, penelitian evaluasi bahan ajar noncetak program VCD untuk mata kuliah Metode Pengembangan Fisik perlu dilakukan. Salah satu pendekatan pelaksanaan evaluasi adalah dengan menggali persepsi mahasiswa sebagai pengguna terhadap kualitas bahan ajar noncetak tersebut.

Berbeda dengan beberapa program lain di UT, mata kuliah dan bahan ajar untuk program S1 PGPAUD-UT dikemas dalam bentuk paket yang berarti mahasiswa tidak memilih sendiri mata kuliah dan bahan ajarnya sesuai keinginan mereka melainkan sudah ditentukan oleh program studi. Mata kuliah Metode Pengembangan Fisik diberikan kepada mahasiswa semester 3. Oleh sebab itu, sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa semester 3, 4, dan 5 program S1 PGPAUD-UT, yang tentunya telah mendapat paket bahan ajar mata kuliah Metode Pengembangan Fisik, sebagai sampel program video yang dievaluasi. Evaluasi terhadap video difokuskan pada aspek teknis, instruksional, dan isi/materi serta kebermanfaatannya bagi mahasiswa sebagai guru dan sebagai mahasiswa.

Sampel responden penelitian tersebut adalah mahasiswa program studi D2 PGTK-UT pada masa registrasi 2008.1 di UPBJJ-UT Jakarta, Serang dan Bandung. Sampel penelitian diambil dari populasi sebanyak 90 mahasiswa dengan teknik *random sampling*. Penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang kualitas bahan ajar noncetak (BANC) video ini menggunakan metode penelitian deskriptif analitis dengan jenis survey pendidikan. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen berupa kuesioner, dengan 86 pertanyaan tertutup dan satu butir pertanyaan terbuka, dan pedoman wawancara. Sejumlah 90 kuesioner diberikan kepada mahasiswa yang menjadi sampel tersebut. Selain kuesioner, untuk memperdalam pemahaman terhadap pendapat mahasiswa dilakukan wawancara dengan beberapa responden. Hal ini juga dilakukan untuk mencapai validasi melalui triangulasi metodologi pengumpulan data. Jumlah kuesioner yang kembali dari mahasiswa sebanyak 69 buah (76,67%). Selanjutnya, data hasil penelitian dianalisis secara deskriptif, dan dilakukan kuantifikasi secara sederhana untuk lebih mudah memaparkan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil evaluasi terhadap kualitas video difokuskan pada aspek teknis, instruksional, dan isi/materi serta kebermanfaatannya bagi mahasiswa sebagai guru dan sebagai mahasiswa seperti berikut ini.

Kualitas Teknis

Aspek kualitas teknis yang dievaluasi meliputi unsur keterbacaan, kemudahan digunakan, kualitas tampilan, kualitas penanganan jawaban, kualitas pengelolaan program dan kualitas pendokumentasian. Pada Tabel 1 berikut tercantum hasil penilaian mahasiswa sebagai pengguna terhadap kualitas teknis program video mata kuliah Pengembangan Fisik.

Tabel 1. Hasil Survei Kualitas Teknis Program Video Mata Kuliah Metode Pengembangan Fisik (dalam %)

Butir pertanyaan	SS	S	TS	STS	Abstain
Suara bersih dan jelas, tidak ada gangguan	39	35	22	4	0
Tingkat suara konstan, tidak naik turun	20	40	20	0	0
Percakapan dan nada jelas terdengar	25	61	10	0	4
Suara dan ucapan penyaji jelas	29	58	13	0	0
Intonasi suara penyaji jelas	22	65	13	0	0
Artikulasi suara penyaji jelas terdengar	16	72	12	0	0
Istilah/ungkapan yang baru terdengar jelas	14	63	17	6	0
Narasi terlalu cepat	3	30	61	6	0
Penggunaan musik latar belakang sesuai narasi	10	68	19	1,5	1,5
Rerata	19,8	54,7	20,8	1,9	0,6
Kualitas Warna					
Perbedaan warna terlihat jelas dan kontras	22	55	20	1,5	1,5
Warna terfokus pada objek, tidak berbayang	9	71	19	1	0
Detail warna bersih, tidak buram atau bersemut	14	68	14	1	3
Warna terlihat alamiah dan realistis	16	68	16	0	0
Rerata	15,3	65,5	17,3	0,9	1,1
Kemasan					
Disain perwajahan/cover menarik	12	65	20	1,5	1,5
Disain perwajahan/cover tidak menarik	0	41	55	4	0
Kemasan pembungkus VCD kuat dan tahan lama	7	46	35	12	0
Kemasan pembungkus VCD mudah rusak/pecah/patah	14	30	42	14	0
Rerata	8,3	45,5	38	7,9	0,4
Durasi/Waktu					
Durasi/waktu tayang VCD sudah cukup	1	48	34	7	0
Rerata	1	48	34	7	0
Keterbacaan tulisan/caption					
Tulisan/Caption yang ada mudah terbaca	20	60	10	0	3
Ukuran huruf dalam tulisan cukup besar	17	68	14	1	0
Waktu penayangan tulisan/caption cukup	6	71	17	3	3
Kombinasi animasi musik, narasi, efek suara dan efek visual sudah tepat	4	76	20	0	0
Tulisan sulit dibaca karena warna tidak jelas	1	25	65	9	0
Tulisan sulit dibaca karena warna ukuran huruf terlalu kecil	1,5	23	64	10	1,5
Tulisan sulit dibaca karena model huruf terlalu rumit	3	17	67	9	4

Tabel 1. (Lanjutan)

Butir pertanyaan	SS	S	TS	STS	Abstain
Tulisan sulit dibaca karena penayangan terlalu cepat	7	33	57	3	0
Rerata	7,4	46,6	39,3	4,4	1,4
Kemudahan Penggunaan					
VCD dapat dimainkan di VCD/DVD player dan computer	10	63	23	0	4
VCD dilengkapi petunjuk penggunaan	9	41	33	11	4
VCD dapat diputar ulang atau dipercepat bagian yang diinginkan	17	63	13	1	4
Rerata	12	55,7	23	4	4
Pendokumentasian					
VCD tidak mudah rusak atau tergores	12	44	41	1,5	1,5
VCD mudah disimpan	19	71	4	1,5	1,5
Rerata	15,5	57,5	22,5	1,5	1,5

Data berikut menggambarkan bahwa kualitas teknis program video yang menyertai bahan ajar cetak ini sudah cukup baik. Hal ini terlihat dari persentase mahasiswa yang menyatakan setuju dan sangat setuju pada pernyataan positif untuk hampir seluruh aspek yang dievaluasi, reratanya lebih dari 50%. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Arsyad (1997) yang menyatakan bahwa efektifitas penggunaan media video visual, terkait hal berikut: (1) konsep dan gagasan disajikan satu-persatu. Pesan yang lebih dari satu, baik visual maupun verbal akan membagi perhatian peserta sehingga kedua pesan tersebut tidak dapat terserap seluruhnya; (2) memilih perangkat yang berkualitas baik menurut teknis dan estetis; (3) memilih musik yang sesuai dan menyentuh perasaan untuk penyajian, tetapi jangan sampai suara musik melampaui narasi; (4) upayakan menggunakan efek suara asli untuk memberikan bayangan realisme dalam penyajian; (5) tidak terlalu banyak narasi, biarkan gambar-gambar tersebut 'berbicara sendiri'. (6) kadang penggunaan lebih dari satu suara dalam narasi akan membuat penyajian lebih dinamis.

Meskipun secara umum kualitas teknis dinyatakan baik namun dari hasil wawancara dengan beberapa responden menyatakan bahwa suara terdengar seperti adanya bunyi yang agak mengganggu dan sering tiba-tiba mati atau suaranya hilang padahal video tersebut tetap berjalan. Hal lain yang perlu dicermati adalah bahwa secara umum pembungkus VCD tidak cukup kuat dan tidak tahan lama, mudah rusak/patah/pecah, sehingga dapat dikatakan kualitas kemasan VCD memiliki kualitas yang tidak cukup baik. Mengenai durasi atau waktu tayang, beberapa responden menyatakan bahwa waktu 25–30 menit masih kurang panjang untuk memaparkan materi yang cukup banyak. Mengenai pendokumentasian, sebanyak 44% responden menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju bahwa VCD ini tidak mudah rusak yang berarti bahwa VCD ini justru mudah rusak atau tergores yang berarti VCD ini kualitas pendokumentasiannya masih belum baik.

Kualitas Instruksional

Kualitas instruksional terdiri atas aspek memberikan kesempatan belajar, memberikan bantuan untuk belajar, kualitas memotivasi, fleksibilitas instruksional, hubungan dengan program pengajaran lainnya, kualitas sosial interaksi instruksionalnya, kualitas tes dan penilaiannya, dampak pada peserta, dan dampak bagi pemberi materi dan pengajarannya. Hasil evaluasi berdasarkan persepsi mahasiswa tercantum pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Survei Kualitas Instruksional Program Video Mata Kuliah Metode Pengembangan Fisik (dalam %)

Butir Pertanyaan	SS	S	TS	TST	Abstain
Materi VCD membangkitkan motivasi belajar	19	59	16	5	1
Materi VCD meningkatkan perhatian Anda pada materi kuliah	23	54	17	5	1
Materi VCD membantu Anda lebih mudah memahami materi perkuliahan pada BMP	13	64	16	5	2
Materi VCD memberikan kesempatan pada Anda untuk latihan	13	74	13	0	0
Materi VCD membantu Anda dalam praktik mengajar di TK	19	71	10	0	0
Materi VCD akan sulit dipahami jika BMP belum dipelajari	9	52	38	1	0
Materi VCD membantu Anda menjawab soal-soal ujian	3	32	51	13	1
Beberapa materi VCD perlu dilanjutkan dengan diskusi	7	73	13	7	0
Penggunaan musik mendukung Anda dalam mempelajari materi VCD	12	61	17	9	1
Anda dituntut untuk mengikuti petunjuk sebelum mempelajari materi VCD	4	52	38	3	3
Penggunaan ilustrasi tidak banyak manfaatnya untuk membantu pemahaman Anda terhadap materi VCD	0	45	48	3	2
Rerata	10,4	57,4	26	5	1

Kualitas instruksional video yang menyertai BMP ini secara umum sesuai dengan pendapat Sadiman (1986) yang menyatakan bahwa kegunaan media dalam pembelajaran adalah (a) memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbalistis, (b) mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, misal; objek yang terlalu besar, atau terlalu kecil, gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat, kejadian masa lalu atau objek yang terlalu rumit, (c) mengatasi sikap pasif peserta didik karena media menimbulkan kegairahan belajar, memungkinkan interaksi langsung dengan lingkungan dan memungkinkan peserta belajar sendiri sesuai kemampuan dan minatnya, (d) menjembatani berbagai keunikan dan pengalaman peserta dengan memberikan rangsangan, pengalaman dan persepsi yang sama (Sadiman, 1986).

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa program VCD yang menyertai BMP (suplemen) dapat membangkitkan motivasi belajar, meningkatkan perhatian mahasiswa terhadap materi BMP, membantu mahasiswa untuk lebih mudah memahami materi BMP, memberi kesempatan pada mahasiswa untuk latihan dan membantu dalam pelaksanaan praktik mengajar di TK. Satu hal yang menarik adalah bahwa materi dalam program VCD tidak dapat membantu mahasiswa dalam mengerjakan soal-soal UAS. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa telah memahami materi dalam program VCD namun pada saat UAS hal itu tidak membantunya mengerjakan soal-soal UAS. Hal lainnya yang juga perlu dicermati adalah ilustrasi, musik pendukung dan petunjuk untuk mempelajari materi program VCD merupakan hal yang diperlukan untuk membuat penyajian dalam video menjadi menarik ternyata tidak banyak membantu dalam mempelajari dan memahami materi dalam program VCD dan beberapa materi dalam program VCD perlu ditindaklanjuti dengan diskusi di luar kegiatan menonton program VCD, misal di tempat tutorial. Hal ini berarti bahwa ilustrasi tidak terlalu berguna bagi responden.

Kualitas Isi/Materi

Kualitas isi dan tujuan meliputi aspek ketepatan, kepentingan, kelengkapan, keseimbangan, minat/perhatian, keadilan dan kesesuaian dengan situasi peserta. Hasil evaluasi tercantum pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Survei Kualitas Isi/Materi Program Video Mata Kuliah Metode Pengembangan Fisik (dalam %)

Butir Pertanyaan	SS	S	TS	TST	Abstain
Narasi					
Terdapat narasi yang tidak sesuai dengan materi kuliah	0	29	65	6	0
Koherensi antara satu materi dengan materi lain jelas tersimakd dalam narasi	4	70	19	1	6
Pada narasi terdapat bagian materi yang tidak koheren	4	60	32	1	3
Materi dalam VCD disampaikan dengan menarik	7	67	25	1	0
Materi VCD disampaikan dengan sistematis	3	70	23	0	4
Materi VCD dibahas oleh ahli dibidangnya	22	68	9	0	1
Ada konsep yang dibahas oleh ahli yang tidak kompeten	3	33	53	7	5
Tidak semua materi kuliah dibahas dalam VCD	3	62	32	0	3
Ada beberapa materi lain yang cukup sulit tapi tidak dibahas dalam VCD	9	60	28	3	0
Materi VCD sesuai dengan BMP yang digunakan	9	71	20	0	0
Ada materi VCD yang bertentangan dengan BMP yang digunakan	1	25	64	7	3
Pesan/materi yang disampaikan jelas, tidak membingungkan	12	72	16	0	0
Ada pesan/materi VCD yang membingungkan	1	36	56	7	0
Materi VCD sesuai dengan Kurikulum yang diinginkan	36	17	10	0	1
Terdapat kesimpulan pada akhir program materi VCD	14	60	25	0	1
Rerata	7.6	48.5	36.3	4.1	1.9
Ilustrasi					
Materi VCD dilengkapi dengan ilustrasi yang sesuai	9	71	14	1	5
Ilustrasi yang digunakan sesuai dengan perkembangan jaman	14	73	7	1	5
Ilustrasi yang digunakan tidak sesuai dengan materi	3	28	63	6	0
Ilustrasi yang digunakan terlalu lokal, jarang di temui di tempat lain di Indonesia	4	29	51	12	3
Materi dan ilustrasi VCD mengandung diskriminasi ras/suku	0	25	55	15	1
Materi dan ilustrasi mengandung diskriminasi gender	0	20	61	16	3
Materi dan ilustrasi VCD mengandung diskriminasi agama	0	23	63	14	1
Jenis musik yang digunakan sesuai dengan materi program	10	75	14	1	0
Rerata	5.7	45.3	40	6.3	2.6
Waktu Tayang					
Waktu tayang sudah sesuai dengan kecukupan materi	3	55	33	6	3
Waktu tayang terlalu singkat dibanding materi yang dibahas	10	48	38	3	1
Rerata	6.5	51.5	35.5	4.5	2
Penyaji					
Penyaji tidak menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar	6	29	46	19	0
Penyaji terlihat kurang menguasai materi	3	19	65	12	1
Gaya bahasa yang digunakan penyaji cukup komunikatif	12	71	17	0	0
Penyaji berpenampilan menarik	12	64	20	1	3
Rerata	8.3	45.8	37	8	1

Data tersebut bila dikaitkan dengan prinsip pengembangan materi dalam video menunjukkan relevansinya. Prinsip pengembangan video dikemukakan oleh Dennias (2011), yaitu pengembangan video harus memenuhi aspek berikut: (a) ilmiah, materi yang disajikan harus benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan; (b) relevan, cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran dan urutan penyajian sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik; (c) sistematis, komponen-komponen materi saling berhubungan secara fungsional; (d) konsisten, ajeg, taat asas antara kompetensi dasar, indikator, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian; (e) memadai, materi yang disajikan cukup untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar; (f) aktual dan

Kontekstual, memperhatikan perkembangan ilmu, teknologi, dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata, serta peristiwa yang terjadi; (g) fleksibel, komponen materi dapat mengakomodasi variasi peserta didik/pelaku pendidikan dan tuntutan masyarakat; dan (h) menyeluruh, materi mencakup keseluruhan ranah kompetensi (kognitif, afektif, psikomotor).

Data tersebut secara umum menggambarkan bahwa kualitas isi/materi program VCD BMP ini sudah baik. Hal ini terlihat dari jawaban responden yang menyatakan setuju dan sangat setuju untuk pernyataan yang positif lebih dari 60 % dan responden menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju dengan prosentase yang hampir sama untuk pernyataan negatif (butir instrumen nomor 7, 11, dan 13). Namun pada butir instrumen no 8 tentang tidak semua materi dibahas dalam program VCD dan butir instrumen nomor 9 tentang adanya beberapa materi sulit yang tidak dibahas dalam program VCD sebagian besar responden menyatakan setuju yang berarti bahwa dalam program VCD hanya membahas materi tertentu saja dan materi yang dianggap cukup sulit justru tidak dibahas dalam program VCD. Selain itu menurut beberapa responden (29%), dalam program VCD juga terdapat narasi yang tidak sesuai dengan materi mata kuliah, namun pada bagian mana ketidaksesuaiannya tidak dapat dijelaskan secara detail karena penelitian ini tidak menggali masalah tersebut.

Mengenai ilustrasi yang terdapat dalam program VCD BMP Mata Kuliah Metode Pengembangan Fisik menunjukkan bahwa ilustrasi dalam program VCD sesuai dengan materi yang dibahas dan sesuai dengan perkembangan jaman, tidak terlalu lokal atau kedaerahan juga tidak mengandung diskriminasi gender, agama dan suku yang berarti cukup universal bagi mahasiswa di berbagai daerah. Selain itu, musik yang digunakan sesuai dengan materi program (butir instrumen nomor 1, 2 dan 9) yang dapat dilihat dari jumlah responden menyatakan setuju dan sangat setuju pada butir instrumen tersebut sebanyak 84 %. Jadi secara umum kualitas ilustrasi dalam program VCD yang menyertai BMP sudah baik. Data tersebut juga didukung oleh Hamalik (1994) yang menyatakan bahwa kegunaan multimedia dari sisi materi bagi para peserta didik adalah (a) membantu peserta didik untuk mempelajari materi yang lebih luas yang memuat berbagai konsep, fakta, prinsip, sikap, keterampilan; (b) meningkatkan motivasi belajar, sikap dan cara belajar yang lebih efektif serta menumbuhkan persepsi yang lebih tinggi terhadap hal yang dipelajari; (c) membantu peserta dalam proses pengajaran suatu bidang studi yang didukung secara multidisipliner; (d) meningkatkan kepuasan dan keberhasilan peserta didik; (e) membantu peserta yang biasanya cenderung mempelajari banyak hal dan sekaligus mendalam sebagai salah satu ciri belajar yang berhasil; (f) membantu peserta untuk memenuhi tuntutan kurikulum yang berkembang sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan dinamika masyarakat. (Hamalik, 1994).

Manfaat Video BMP Bagi Responden

Manfaat program VCD BMP ini bagi responden sebagai mahasiswa secara umum cukup besar, yaitu dapat menambah pengetahuan mereka tentang pengembangan fisik anak dan memperjelas materi dalam BMP. Namun sebagian responden menyatakan bahwa program VCD ini kurang bermanfaat atau tidak membantu mereka dalam mengerjakan soal-soal ujian akhir semester. Hal ini dapat dipahami mengingat bahwa program VCD BMP yang dikembangkan di Program Studi PG-PAUD ditujukan untuk memberikan gambaran konkret tentang isi buku materi pokok kepada mahasiswa dan bukan untuk membantu mahasiswa menjawab soal ujian.

Manfaat program VCD BMP ini bagi responden sebagai guru secara umum cukup besar, yaitu materi dalam program VCD sesuai dengan kurikulum TK, sesuai kegiatan di TK, materi tersebut

dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di TK dan dapat menumbuhkan kreativitas mereka sebagai guru.

Hasil survey tersebut sejalan dengan pendapat Dennias (2011) yaitu dalam kegiatan pembelajaran banyak sumber belajar yang dapat dimanfaatkan. Selain guru, pelatih, instruktur ataupun dosen. Sumber belajar juga bisa berupa lingkungan dan bahan belajar lainnya, misalnya buku, radio, majalah, film, program video. Bahan dan alat yang berupa perangkat lunak (software) dan perangkat keras (hardware) merupakan media pendidikan dan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal sangatlah perlu menggunakan media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Manfaat penggunaan media video pada proses pembelajaran adalah (1) membantu tenaga pengajar dalam mencapai efektifitas pembelajaran khususnya pada mata pelajaran yang mayoritas praktek, (2) memaksimalkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam waktu yang singkat, (3) dapat merangsang minat belajar peserta didik untuk lebih mandiri, (4) peserta didik dapat berdiskusi atau minta penjelasan kepada teman sekelasnya, (5) peserta didik dapat belajar untuk lebih berkonsentrasi, (6) daya nalar peserta didik lebih terfokus dan lebih kompeten, (7) peserta didik menjadi aktif dan termotivasi untuk mempraktekan latihan-latihan, (8) Peserta didik dapat menayangkannya di rumah karena materi sudah dalam format film atau VCD, (9) memenuhi tuntutan kemajuan zaman pendidikan, khususnya dalam penggunaan bidang media teknologi, dan (10) memberikan daya pemahaman keterampilan yang lebih terstruktur.

Dalam usaha memanfaatkan media sebagai alat bantu, Dale (dalam Dennias, 2011) mengadakan klasifikasi pengalaman menurut tingkat dari yang paling konkrit ke yang paling abstrak. Klasifikasi tersebut kemudian dikenal dengan kerucut pengalaman (Cone Of Experience) dari Edgar Dale (Dennias, 2011) dan pada saat itu dianut secara luas dalam menentukan alat bantu apa yang paling sesuai.

Adapun kelebihan dari video adalah dapat menstimulir efek gerak, dapat diberi suara maupun warna, tidak memerlukan keahlian khusus dalam penyajiannya, dan tidak memerlukan ruangan gelap dalam penyajiannya. Sedangkan pada kekurangan atau kelemahannya adalah video memerlukan peralatan khusus dalam penyajiannya dan memerlukan tenaga listrik (Dennias, 2011).

Nilai Responden pada Mata Kuliah Metode Pengembangan Fisik

Nilai responden pada Mata Kuliah Metode Pengembangan Fisik sebagian besar adalah B (62%) dan C (30%). Meskipun menurut responden materi dalam program VCD tidak membantu mereka saat mengerjakan ujian akhir semester (UAS) namun ternyata nilai mereka termasuk baik dan semua responden berhasil lulus dengan nilai C dan B.

Tabel 5. Data Nilai Responden pada Mata Kuliah Metode Pengembangan Fisik (dalam %)

Butir Pertanyaan	A	B	C	D
Nilai responden pada mata kuliah MP Fisik	7	62	30	1

Hal ini sangat dimungkinkan karena mata kuliah ini, selain dilengkapi dengan bahan ajar non cetak yang berupa *Video Compact Disk* (VCD), juga disediakan tutorial tatap muka (TTM) sehingga nilai akhir mahasiswa sangat terbantu. Nilai TTM berkontribusi sebesar 30% terhadap mata kuliah ini.

PENUTUP

Berdasarkan data yang telah terkumpul dan kemudian dianalisis secara deskriptif maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut. Pertama, kualitas teknis yang meliputi kualitas

suara, warna, kemasan, durasi/waktu dan keterbacaan tulisan/caption, kemudahan penggunaan dan kualitas pendokumentasian secara umum sudah baik, meskipun terdapat beberapa hal yang menjadi catatan. Di antara catatan tersebut adalah narasi yang dibacakan dianggap terlalu cepat, kemasan, pembungkus atau keping VCD mudah rusak/patah/pecah dan tidak cukup kuat/tahan lama dan tulisan/caption sulit terbaca karena penayangannya yang terlalu cepat. Kedua, kualitas Instruksional program VCD BMP Mata Kuliah Metode Pengembangan Fisik secara umum sudah baik, meskipun materi dalam program VCD dianggap tidak cukup membantu dalam menyelesaikan atau menjawab soal-soal dalam Ujian Akhir Semester (UAS). Ketiga, kualitas isi/materi yang meliputi aspek narasi, ilustrasi, waktu tayang dan penyaji secara umum juga sudah baik. Namun terdapat beberapa catatan, di antaranya adalah bahwa materi-materi yang dianggap sulit dalam BMP sebaiknya dibahas dalam program sehingga dapat membantu memudahkan responden dalam memahami BMP. Keempat, program VCD BMP Mata Kuliah Metode Pengembangan Fisik sangat bermanfaat bagi mahasiswa sebagai mahasiswa maupun sebagai guru dalam hal pengembangan diri dan wawasan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran khususnya dalam kegiatan yang berkaitan dalam pengembangan fisik motorik anak. Kelima, nilai responden pada Mata Kuliah Metode Pengembangan Fisik sebagian besar adalah B dan C. Meskipun materi dalam program VCD tidak membantu mereka saat mengerjakan ujian akhir semester (UAS) namun ternyata mahasiswa berhasil lulus untuk mata kuliah ini.

Dari hasil kesimpulan tersebut maka rekomendasi yang dapat diberikan kepada Pengelola PGTK (sekarang PGPAUD-UT), Pusat Produksi Bahan Ajar Non Cetak (PPBANC) Universitas Terbuka untuk memperbaiki atau meningkatkan hal-hal berikut. Pertama, kualitas teknis, khususnya dalam hal narasi dan penayangan tulisan/caption agar lebih diperlambat supaya mahasiswa lebih mudah memahami materi dan membaca tulisan yang ditayangkan dalam program VCD BMP Mata Kuliah Metode Pengembangan Fisik. Selain itu juga kemasan, pembungkus atau keping VCD agar ditingkatkan kualitasnya agar tidak mudah rusak, patah/pecah dan bisa lebih kuat dan tahan lama. Kedua, kualitas instruksional ditingkatkan lagi. Diharapkan materi yang dibahas dalam program VCD juga dapat membantu mahasiswa dalam mengerjakan soal-soal UAS. Ketiga, kualitas isi atau materi lebih diperdalam lagi, terutama untuk materi-materi yang sulit dalam BMP Mata Kuliah Metode Pengembangan Fisik dapat dibahas pula dalam program VCD BMP tersebut. Keempat, manfaat program VCD BMP Mata Kuliah Metode Pengembangan Fisik dapat lebih ditingkatkan lagi dengan menuangkan materi-materi yang dapat mengembangkan kemampuan dan wawasan responden sebagai mahasiswa maupun guru. Kelima, apabila memungkinkan diharapkan program VCD BMP Mata Kuliah Metode Pengembangan Fisik dapat membantu mahasiswa mendapatkan nilai yang jauh lebih baik, misalnya mendapat nilai A atau B dan bukan hanya sekedar lulus.

REFERENSI

- Arsyad, A. (1997). *Media pengajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dennias (2011). *Pengertian video*. Diambil tanggal 18 Oktober 2011, dari: <http://arisandi.com/?p=890>.
- Denias, (2011). *manfaat penggunaan video sebagai media pembelajaran*. Diambil tanggal 18 Oktober 2011, dari: <http://arisandi.com/?p=894>.
- Hamalik, O.(1994). *Media pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Mudmud, I. (2011). *Teori video dalam Multimedia*. Diambil tanggal 18 Oktober 2011, dari: <http://shipintar.blogspot.com/2011/03/teori-video-dalam-multimedia.html>.

- Sadiman, A. et al. (1986). *Media pendidikan*. Jakarta: Rajawali
- Saputra, A.P.H. (2011). *Pengertian video*. Diambil tanggal 18 Oktober 2011, dari:
<http://putraarifxmb.blogspot.com/2011/02/pengertian-video.html>.
- Sudjana, N. dan Ibrahim. (1989). *Penelitian dan penilaian pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- Sudrajat, A. (2008). *Media pembelajaran*. Diambil tanggal 19 Oktober 2011, dari:
<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/12/konsep-media-pembelajaran/>.
- Universitas Terbuka. (2005). *Panduan mahasiswa program D-II PGTK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Universitas Terbuka.
- Universitas Terbuka. (2005). *Term of reference (TOR) penelitian kelembagaan*. Jakarta, Pusat Penelitian Kelembagaan (Puslitga) Lembaga Penelitiandan Pengabdian Masyarakat.